

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TARI
DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**



**Oleh:
Moch. Rizki Dermawan
1810171017**

**PROGRAM STUDI S1-PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TARI DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Moch. Rizki Dermawan¹, A.R. Probosini², Ujang Nendra Pratama³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; almochrizki@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ratri.probosini@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ujang.pratama@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Model PAIKEM; Ekstrakurikuler Tari; Deskriptif Kualitatif.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Model PAIKEM yang digunakan guru ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta dapat menjadikan peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Penggunaan model PAIKEM bisa meningkatkan prestasi peserta didik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan model PAIKEM yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi <i>Tari Sekar Pudyastuti</i>, dengan subjek penelitian guru ekstrakurikuler tari dan peserta didik ekstrakurikuler tari. Lokasi penelitian di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi teknik, analisis data yang digunakan dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PAIKEM berjalan lancar pada kegiatan ekstrakurikuler tari sesuai dengan enam tahapan PAIKEM. Kriteria aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan juga terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Kriteria aktif dan menyenangkan lebih mendominasi dari kriteria yang lain sehingga membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri serta siap untuk berkompetisi dalam bidang tari. Rasa percaya diri ditunjukkan oleh peserta didik yang lebih cepat merespon perintah guru dengan melakukan tindakan lebih cepat dari sebelumnya.</p>
--	--

Pendahuluan

Pembelajaran seni di sekolah pada umumnya diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mendalami materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah disusun sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan. (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017).

Pada pembelajaran seni di sekolah terdapat beberapa cabang, yaitu seni teater, musik, rupa, dan tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang terdapat pada pembelajaran seni di sekolah. Seni tari menurut Soedarsono (2006: 43) merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Pembelajaran seni tari di sekolah dapat diterapkan pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014). Peserta didik juga akan mampu berkreasi dan mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni. Di samping itu peserta didik juga dilatih untuk membangun kerjasama dan menghargai seni budaya daerah. Hal ini juga merupakan salah satu upaya membantu pelestarian seni budaya daerah. Kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajarannya juga membutuhkan sebuah model pembelajaran yang harus digunakan agar peserta didik dapat menangkap penjelasan oleh guru.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan dan kompetensi hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Hamdayana, 2016: 132). Model pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang mengacu sesuai dengan misi sekolah. Menurut Tarmizi (2009) PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (dalam Hamdayana, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 16 Yogyakarta salah satunya adalah seni tari. Seni tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta selama dua tahun terakhir sudah meraih beberapa prestasi seperti menjadi Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh UNNES (Universitas Negeri Semarang), Juara III FLS2N Tingkat Yogyakarta dalam bidang Kreativitas Tari, Juara Harapan I FLS2N Tingkat Provinsi dan sebagai peserta Lomba Tari FTTPMN (Festival Tari Tradisional Pelajar Mahasiswa Nasional). Prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari dilaksanakannya semua komponen pembelajaran secara maksimal, meski komponen sarana prasarana untuk pembelajaran terbatas. Pembelajaran ekstrakurikuler tari dilaksanakan tidak hanya di aula sesuai jadwal, tetapi sering berpindah tempat dikarenakan aula digunakan untuk keperluan sekolah.

Salah satu tari tradisional yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Yogyakarta pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 adalah Tari *Sekar Pudyastuti*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan (Hamdayana, 2019: 15). Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang optimal (Hamdayana, 2020: 32). Interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki, cirinya melalui

serangkaian upaya dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru yang telah ditata dan disusun sesuai dengan prinsip pembelajaran sehingga pemanfaatan sumber belajar berjalan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pengertian tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono, 2006: 81). Bentuk penyajian tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Setiap bentuk penyajian pertunjukan tari mempunyai nilai estetika tersendiri di setiap motif geraknya. Motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian tari adalah sebuah gerak yang telah disusun dan memiliki maksud tujuan tertentu serta memiliki motif gerak yang sesuai dengan irama musik. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan sebuah tari tradisional klasik yaitu Tari *Sekar Pudyastuti*.

Secara terminologi sebagai mana tercantum dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. PAIKEM singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Djamarah PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja (dalam Marjuki, 2020). Dengan demikian peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

a. Kriteria PAIKEM

Menurut Marjuki (2020: 39-45) PAIKEM memiliki lima kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif mengandung pengertian kegiatan pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa baik secara fisik, mental, spiritual, maupun secara emosional.

2. Pembelajaran Inovatif

Menurut Djamarah (dalam Marjuki, 2020) yaitu pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan baru untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tumbuhnya motivasi siswa dalam memunculkan ide dan kreativitasnya selama mengikuti pembelajaran.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya sasaran kompetensi dasar (KD) atau tercapainya indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pengertian yang sederhana tentang menyenangkan adalah adanya suasana hati yang riang. Pembelajaran menyenangkan memiliki makna pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana tenang, nyaman, dan mengasyikkan. Suasana seperti ini yang mendorong semangat dan keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

b. Langkah-langkah PAIKEM

Langkah-langkah PAIKEM menurut Trianto (2007: 19-20):

1. Tahap Pendahuluan;

Guru harus menjelaskan tentang kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Tahap Presentasi Materi;

Guru melakukan pemberian materi ajar yang harus dikuasai siswa dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

3. Tahap Membimbing Pelatihan;

Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kemudian memberikan bimbingan kepada peserta didik.

4. Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik;

Guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar dan guru memberikan tanggapan tentang hasil belajar peserta didik.

5. Penerapan dan Pelatihan Lanjutan;

Guru mengecek dan memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang tugas yang telah dikerjakan.

6. Mengevaluasi.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 16 Yogyakarta, dengan subjek penelitian yaitu guru ekstrakurikuler tari dan peserta didik. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi ketika latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler tari, wawancara dengan narasumber guru ekstrakurikuler dan peserta didik, serta dokumentasi yang diperoleh ketika observasi maupun wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu alat untuk memperoleh data. Instrumen pengumpulan data berfungsi untuk menentukan narasumber atau informan terkait dengan penelitian dan menentukan focus permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada narasumber yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu foto maupun video ketika latihan ekstrakurikuler tari dengan materi tari *Sekar Pudyastuti*. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 16 Yogyakarta berdiri secara operasional pada tanggal 7 November 1983 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 0472/O/1983. Pada awal berdirinya sekolah, Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan gedung SMP Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Dagen Yogyakarta. Pada siang hari setelah siswa SMP Negeri 3 selesai pelajaran. Pada tahun 1985 SMP Negeri 16 Yogyakarta mendapatkan hibah dari Kraton Yogyakarta berupa bangunan gedung eks Rumah Sakit Mangkuwilayan untuk ditempati dan digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 16 Yogyakarta satu-satunya SMP Negeri yang berada di dalam benteng Baluwerti Kraton Yogyakarta, SMP Negeri 16 Yogyakarta merupakan sekolah budaya yang berusaha untuk menjaga dan melestarikan hasil karya seni dan budaya bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 16 Yogyakarta di antaranya voli, bulu tangkis, basket, pramuka, baris-berbaris, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni ada tiga yaitu tari, karawitan, dan lukis. Pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta sudah melaksanakan kegiatan secara tatap muka dengan menaati

protokol kesehatan yaitu memakai masker dan peserta didik memberitahu guru ekstrakurikuler jika tidak berangkat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Kamis jam 14.00-16.00 WIB bertempat di aula SMP Negeri 16 Yogyakarta. Tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta terdiri dari tiga jenis tarian yaitu *Sekar Pudyastuti* (tari klasik), *Kipas Kembar* (tari kreasi baru), dan tari kerakyatan dari Kulonprogo yakni *Angguk*. Guru ekstrakurikuler membagi peserta didik ke dalam kelompok tiga tarian tersebut dengan cara mengajarkan tari klasik kepada semua peserta didik kemudian dipilah sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Target guru untuk mengajarkan tarian *Sekar Pudyastuti* adalah delapan kali pertemuan, namun dalam penelitian ini hanya dibahas tiga pertemuan awal saja karena ketika penelitian kegiatan ekstrakurikuler sempat berhenti dikarenakan peserta didik kelas VII ada yang terkena *Covid-19* dan adanya ujian sekolah untuk kelas IX maka ekstrakurikuler juga diliburkan.



Gambar 1. Proses Latihan Ekstrakurikuler Tari
(Foto: Rizki, 2022)

Langkah-langkah PAIKEM pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Tahap pendahuluan pada kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai ketika guru menjelaskan kompetensi dasar atau target yang akan dicapai pada pertemuan saat itu. Pada pertemuan pertama guru mengajarkan teknik dasar. Kemudian pada pertemuan kedua target guru yaitu ragam muryani busana, dilanjutkan sampai pertemuan ketiga. Selain menjelaskan tentang target yang akan dicapai pada saat itu guru memerintahkan peserta didik untuk persiapan seperti memakai *jarik* dan *sampur*. Selanjutnya guru mengumpulkan di tengah arena latihan untuk berdoa bersama dan mengisi daftar hadir yang dibagikan guru ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triono (2007: 19) bahwa guru harus menjelaskan tentang kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Tahap presentasi materi pada kegiatan ekstrakurikuler ketika peserta didik selesai berdoa dan mengisi daftar hadir, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari saat itu. Pertemuan pertama peserta didik mempelajari ragam dasar terlebih dahulu seperti *kapang-kapang*, *ombak banyu*, dan *trisig*, kemudian pada pertemuan kedua guru menjelaskan tentang ragam gerak baru yaitu *muryani busana*, selanjutnya pada pertemuan ketiga guru mengulang kembali materi sebelumnya yaitu *muryani busana*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triono (2007:19) pada tahap presentasi materi guru melakukan pemberian materi ajar yang harus dikuasai siswa dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Tahap pembimbingan ini guru memerintahkan peserta didik untuk bergabung sesuai dengan kelompok tari yang sudah dibagi. Setelah peserta didik sudah berada dalam kelompoknya masing-masing, guru mulai melakukan pembimbingan kepada peserta didik, untuk Tari *Sekar Pudyastuti* pada tiap pertemuan guru mengajarkan peserta didik secara detail dan pelan-pelan sampai peserta didik bisa mempraktekkan ragam gerak tersebut secara benar dan tepat. Hal ini terlihat ketika pertemuan kedua pada saat peserta didik kesusahan belajar tentang ragam gerak *muryani busana*,

ketika ragam gerak *atrap jamang* guru melihat gerakan yang dilakukan oleh peserta didik seperti *atrap jamang* pada Tari *Golèk Ayun-ayun*. Dalam pertemuan ketiga guru mengulang kembali materi sebelumnya yaitu *atrap jamang* dikarenakan peserta didik masih kebingungan dalam hitungannya, ketika peserta didik sudah bisa mempraktekkan ragam *atrap jamang* dengan benar, guru menambah materi ragam gerak baru sampai gerakan *sepak*. Guru mengajarkan tentang ragam gerak yang benar dengan mencontohkan secara detail sampai dirasa peserta didik bisa mempraktekkan ragam tersebut secara benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triono (2007:19) pada tahap pembimbingan guru menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kemudian memberikan pembimbingan kepada peserta didik.

Tahap pemahaman dan pemberian umpan balik Peserta didik mempresentasikan gerakan ragam awal *kapang-kapang* sampai *atrap jamang* tanpa diberi contoh oleh guru, ternyata ketika guru melihat peserta didik memeragakan gerakan tersebut guru memberikan tanggapan bahwa peserta didik masih bingung terhadap hitungannya dan ada gerakan yang kurang tepat. Kemudian guru mengajarkan lagi secara detail hitungan dan gerakan serta belum berani untuk menambah materi baru, hal tersebut terjadi pada pertemuan kedua. Selain itu, guru juga melakukan *rolling* kepada peserta didik yang terbiasa latihan pada posisi di belakang diperintahkan guru untuk pindah ke depan, agar tidak terbiasa dibelakang dan sekaligus melatih rasa percaya diri untuk tampil di depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2007: 19) pada tahap pemahaman dan pemberian umpan balik guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar dan guru memberikan tanggapan tentang hasil belajar peserta didik.

Tahap penerapan dan pelatihan lanjutan dilakukan guru ketika peserta didik menerapkan materi yang baru dipelajari dan di presentasikan dihadapan guru kemudian jika dirasa peserta didik belum bisa menguasai materi tersebut guru berhak memberikan latihan lagi agar peserta didik bisa memeragakan gerakan tersebut dengan benar. Pada pertemuan ketiga guru memerintahkan peserta didik memeragakan *atrap sumping* sampai *sépak maju*, ternyata peserta didik merasa kebingungan dengan *sépak* pada Tari *Sekar Pudyastuti*. Peserta didik masih teringat dengan *Tari Golèk Ayun-ayun* yang laju biasa namun pada *Tari Sekar Pudyastuti* ini ada *sépak* terlebih dahulu. Akhirnya guru memberikan contoh lagi kepada peserta didik sampai peserta didik bisa memeragakan gerakan *sépak maju* dengan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2007: 20) pada tahap penerapan dan pelatihan lanjutan guru mengecek dan memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang tugas yang telah dikerjakan.

Tahap evaluasi dilakukan ketika selesai latihan ekstrakurikuler tari guru mengumpulkan kembali peserta didik ke tengah arena latihan untuk memberikan masukan kepada peserta didik tentang latihan yang sudah mereka lakukan yaitu tentang bentuk gerak dan tekniknya yang masih kurang tepat. Kemudian setelah guru menyampaikan masukan tersebut untuk peserta didik guru mempersilakan peserta didik sembari melepas *jarik* dan *sampur*, guru membimbing untuk berdoa dan melakukan persiapan untuk pulang serta guru tidak lupa menyampaikan kepada peserta didik bahwa akan ada evaluasi yang berupa ujian pada pertemuan akhir kegiatan ekstrakurikuler tari. Ujian ini berguna untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menghafal gerakan tari dan mengetahui kompetensinya dalam bidang tari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2007:20) pada tahap evaluasi guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa.

Model PAIKEM pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Pembelajaran aktif terdapat pada tahap pendahuluan, tahap pembimbingan, tahap pemahaman dan pemberian umpan balik. Dalam tahapan tersebut guru memberikan persiapan untuk fisik dan mental dengan cara berdoa bersama pada tahap pendahuluan dan tanya jawab aktif pada tahap pembimbingan serta tahap pemahaman dan pemberian umpan balik. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Marjuki tentang pembelajaran aktif yang mengandung pengertian kegiatan pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa baik secara fisik, mental, spiritual, maupun secara emosional (Marjuki, 2020: 39).

Pembelajaran inovatif terdapat pada tahap pembimbingan kebaruan yang diberikan oleh guru yang biasanya latihan ekstrakurikuler tanpa menggunakan media youtube, tetapi dengan media video tari *Sekar Pudyastuti* peserta didik lebih bergairah mengikuti pembelajaran tari. Musik digunakan

oleh guru sebagai perangsang awal supaya peserta didik terpacu atau termotivasi untuk melakukan kegiatan. Guru memberikan rangsangan yang berupa musik dan direspon oleh peserta didik dengan mencari video tari Sekar Pudyastuti yang sesuai dengan musik dan gerakan yang diberikan oleh guru. Musik sebagai inovasi guru untuk menumbuhkembangkan motivasi peserta didik, jadi motivasi itu bukan sebagai inovasinya melainkan hasilnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (dalam Marjuki, 2020) yaitu pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan baru untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kreatif terdapat pada tahap pemahaman dan pemberian umpan balik, serta tahap penerapan dan pelatihan lanjutan. Pembelajaran kreatif yang didapatkan peserta didik yaitu peserta didik lebih terlatih percaya diri untuk tampil di depan karena guru mengajar menggunakan sistem *rolling* atau tukar posisi dari posisi belakang pandang ke depan pada saat pembelajaran tari dan peserta didik juga selalu teringat dengan materi ragam gerak yang telah dipelajari karena guru memberi kuis yang berupa tebakan yang mengharuskan peserta didik tidak hanya menjawab tetapi juga bisa mempraktekkan ragam gerak tersebut. Dalam pembelajaran tari *Sekar Pudyastuti* ini kreativitas peserta didik sedikit terhambat dikarenakan jenis tari yang dipelajari merupakan tari klasik yang sudah ada pakemnya dan tidak boleh di kreasikan. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang diutarakan Marjuki yaitu pembelajaran kreatif adalah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tumbuhnya motivasi siswa dalam memunculkan ide dan kreativitasnya selama mengikuti pembelajaran (Marjuki, 2020: 41).

Pembelajaran efektif terdapat pada tahap pembimbingan dan tahap evaluasi. Pembelajaran efektif terdapat pada target yang diinginkan guru sudah tercapai pada tiap pertemuan dan pada pertemuan berikutnya bisa menambah materi baru, serta pemanfaatan waktu yang diperlukan guru untuk kegiatan ekstrakurikuler tari selama 120 menit juga berjalan secara efektif serta peserta didik juga merasa cukup dengan waktu tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler tari. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Marjuki yaitu pembelajaran efektif adalah apabila tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya sasaran kompetensi dasar (KD) atau tercapainya indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran (Marjuki, 2020: 42).

Pembelajaran menyenangkan terdapat pada tahap presentasi materi, tahap pemahaman dan pemberian umpan balik, tahap penerapan dan pelatihan lanjutan. Pada setiap tahap tersebut guru selalu memosisikan sebagai teman bagi peserta didik agar peserta didik tetap senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap guru yang supel yakni mudah bergaul membuat peserta didik tidak takut untuk menanyakan tentang ragam gerak yang belum dipahami serta guru juga ketika membenarkan gerakan peserta didik layaknya sahabat sebaya. Pengertian yang sederhana tentang menyenangkan adalah adanya suasana hati yang riang. Pembelajaran menyenangkan memiliki makna pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana tenang, nyaman, dan mengasyikkan. Suasana seperti ini yang mendorong semangat dan keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya (Marjuki, 2020: 44).

Hambatan dan Solusi

a. Hambatan

1. Tempat latihan yang digunakan adalah aula sekolah yang terkadang digunakan untuk kegiatan lain dan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari.
2. Jumlah peserta didik yang ada di kelompok *Sekar Pudyastuti* hanya tiga orang, ketika hanya satu yang masuk maka peserta didik tersebut merasa malu.

b. Solusi

1. Ketika aula digunakan untuk acara lain maka tempat latihan di pindah ke tempat yang lain seperti di samping ruang AVA.
2. Ketika hanya satu orang yang masuk ekstrakurikuler guru mendorong siswa dengan motivasi penyemangat agar rasa percaya dirinya tumbuh dan tidak malu latihan sendirian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 16 Yogyakarta berjalan lancar. Ada enam tahapan yang dilaksanakan dalam tiga kegiatan setiap pertemuan. Adapun enam tahapan yang digunakan dalam belajar tari *Sekar Pudyastuti* yaitu tahap pendahuluan, presentasi materi, pembimbingan, pemahaman dan pemberian umpan balik, penerapan dan pelatihan lanjutan, serta evaluasi. Dari keenam tahapan tersebut diterapkan dalam tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kriteria PAIKEM yang terdapat pada setiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu 1) pembelajaran aktif terdapat pada persiapan fisik dan spiritual di tahap pendahuluan, kemudian terdapat tanya jawab aktif peserta didik pada tahap pembimbingan serta tahap pemahaman dan pemberian umpan balik 2) pembelajaran inovatif terdapat pada inovasi guru untuk menumbuhkembangkan motivasi peserta didik pada tahap pembimbingan 3) pembelajaran kreatif terdapat penggunaan media pembelajaran pada tahap pemahaman dan pemberian umpan balik, kemudian terdapat tebakan ragam gerak untuk peserta didik yang diberikan oleh guru untuk memancing daya ingat peserta didik pada tahap penerapan dan pelatihan lanjutan 4) pembelajaran efektif terdapat keberhasilan target guru yang dicapai pada tiap pertemuan pada tahap pembimbingan, kemudian terdapat pemanfaatan waktu yang baik pada tahap evaluasi 5) pembelajaran menyenangkan terdapat pada cara mengajar yang menyenangkan pada tahap pemahaman dan pemberian umpan balik, kemudian terdapat juga pada sikap guru yang supel sehingga membuat peserta didik merasa lebih akrab dan tidak canggung pada tahap penerapan dan pelatihan lanjutan serta tahap presentasi materi.

Dari lima kriteria PAIKEM tersebut, kriteria aktif dan menyenangkan terdapat dalam tiga tahapan pembelajaran PAIKEM, lebih dari kriteria lain. Sehingga membuat peserta didik percaya diri untuk tampil di depan umum dan siap berkompetisi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik lebih cepat merespon perintah guru dengan melakukan tindakan lebih cepat dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, R.M. (2006). *Pendidikan Tari dan Drama*. Bandung: UPI PRESS
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. Di akses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 16.30 WIB. dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/>
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Di akses pada tanggal 31 Maret 2022, jam 10.30 WIB. dari <https://psma.kemdikbud.go.id/data/files/>
- Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Kurikulum 2013 PMP Seni Budaya. Di akses pada tanggal 31 Maret 2022, jam 21.20 WIB. dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/>